KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik (JMIA)
Vol.3, No.6 Desember 2026
e-ISSN: 3032-7377, p-ISSN : 3032-7385, Hal 345-351
DOI : https://doi.org/10.61722/jmia.v3i6.13565

Pesan Didaktis dalam Fabel Semut dan Belalang sebagai Sastra Anak

Bryan Astari Azman
Universitas PGRI Semarang
Ahmad Ihsanul Alif
Universitas PGRI Semarang
Lina Putriyanti
Universitas PGRI Semarang
Alamat: Jl. Sidodadi Timur No. 24 atau Jl. Lontar No. 1/No. 24, Kelurahan Karangtempel, Kecamatan Semarang Timur, Kota Semarang, Jawa Tengah 50232
Korespondensi penulis: bryanazman54@email.com

Abstrak. *Fables are a form of children's literature that can convey educational messages through stories and characters' behavior. This study aims to identify and describe the didactic messages in the fable Semut dan Belalang (Sabuit Nok Knamat) by Normalina Yudith Tefbana. This study uses a descriptive qualitative method, with data collected through reading and taking notes on parts of the story containing didactic messages. The data are analyzed by identifying events, characters' behavior, and moral messages presented in the story. The findings indicate several didactic messages related to diligence, preparation for the future, cooperation, social concern, and gratitude. These messages are conveyed through the actions of the ant and grasshopper characters and the story's resolution. Therefore, this fable contains educational values that are relevant to introduce to children.*
Keywords: *children's literature; didactic messages; fable*

Abstrak. Fabel merupakan salah satu bentuk sastra anak yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan melalui cerita dan perilaku tokohnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan pesan didaktis dalam fabel Semut dan Belalang (Sabuit Nok Knamat) karya Normalina Yudith Tefbana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa membaca dan mencatat bagian-bagian cerita yang mengandung pesan didaktis. Data dianalisis dengan mengidentifikasi peristiwa, perilaku tokoh, dan pesan moral yang disampaikan dalam cerita. Hasil analisis menunjukkan adanya pesan didaktis yang berkaitan dengan kerajinan, persiapan menghadapi masa depan, gotong royong, kepedulian terhadap sesama, dan rasa terima kasih. Pesan-pesan tersebut disampaikan melalui tindakan tokoh semut dan belalang serta penyelesaian cerita. Dengan demikian, fabel ini mengandung nilai pendidikan yang relevan untuk dikenalkan kepada anak.
Kata Kunci: *fabel; pesan didaktis; sastra anak*

PENDAHULUAN

Sastra anak merupakan karya sastra yang ditujukan untuk anak-anak dan disajikan dengan bahasa serta cerita yang sesuai dengan perkembangan usia mereka. Sastra anak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan melalui tokoh, peristiwa, dan pesan yang terdapat di dalam cerita. Melalui karya sastra, anak dapat mengenal berbagai perilaku, memahami hubungan dengan orang lain, serta belajar membedakan tindakan yang baik dan kurang baik. Oleh karena itu, sastra anak memiliki peran penting dalam membantu menanamkan nilai-nilai positif sejak dini.

Salah satu bentuk sastra anak adalah fabel. Fabel merupakan cerita yang menggunakan binatang sebagai tokoh dan menggambarkan perilaku yang menyerupai kehidupan manusia. Cerita fabel biasanya mengandung pesan moral atau pendidikan yang dapat dipahami oleh pembacanya. Vira dan Andalas (2022) menjelaskan bahwa fabel menjadi salah satu media untuk menyampaikan nilai-nilai moral yang berguna dalam pembentukan karakter anak. Selain itu, Rambe et al. (2025) menyatakan bahwa cerita fabel dapat dimanfaatkan sebagai sarana

Naskah Masuk: 04 November 2026; Revisi: 05 November 2026; Diterima: 06 November 2026; Terbit: 26 November 2026

pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar sekaligus sebagai media penanaman nilai moral. Dengan demikian, fabel tidak hanya menarik untuk dibaca, tetapi juga memiliki manfaat dalam memberikan pembelajaran kehidupan kepada anak.

Pesan didaktis merupakan pesan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat memberikan pembelajaran bagi pembacanya. Pesan tersebut dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung melalui tindakan tokoh, percakapan, konflik, dan penyelesaian cerita. Dalam fabel, pesan didaktis dapat berkaitan dengan sikap rajin, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, dan perilaku positif lainnya. Pesan-pesan tersebut penting untuk dikaji karena dapat membantu pembaca memahami nilai kehidupan yang disampaikan melalui sebuah cerita. Dengan menganalisis pesan didaktis, pembaca tidak hanya mengetahui jalan cerita, tetapi juga memahami pembelajaran yang terkandung di dalamnya.

Salah satu cerita yang menarik untuk dikaji adalah fabel *Semut dan Belalang (Sabuit Nok Knamat)* karya Normalina Yudith Tefbana. Cerita ini menggambarkan kehidupan semut dan belalang ketika menghadapi pergantian musim. Semut digambarkan mengumpulkan makanan sebagai persiapan menghadapi musim dingin, sedangkan belalang tidak melakukan persiapan dengan sungguh-sungguh. Ketika musim dingin tiba, belalang mengalami kesulitan karena kekurangan makanan. Meskipun demikian, semut dan kawanannya tetap memberikan pertolongan kepada belalang yang kelaparan. Peristiwa tersebut memperlihatkan adanya pesan pendidikan yang berkaitan dengan kerajinan, persiapan menghadapi masa depan, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Cerita ini juga menyampaikan pesan moral secara langsung pada bagian akhir cerita.

Penelitian mengenai nilai pendidikan dalam fabel telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Vira dan Andalas (2022) mengkaji nilai moral dalam 18 cerita fabel anak dengan pendekatan etika dan metode kualitatif. Sementara itu, Nurdyana (2023) menganalisis nilai pendidikan karakter dalam cerita fabel pada buku tematik kelas II tema Kebersamaan. Penelitian Nurdyana juga mencakup cerita berjudul *Semut dan Belalang*. Kedua penelitian tersebut menunjukkan bahwa fabel memiliki kandungan nilai moral dan pendidikan karakter yang dapat dikaji melalui isi cerita. Namun, penelitian ini memiliki fokus dan sumber data yang berbeda, yaitu mengkaji pesan didaktis dalam fabel *Semut dan Belalang (Sabuit Nok Knamat)* karya Normalina Yudith Tefbana. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk membahas pesan-pesan pendidikan yang terdapat dalam versi cerita tersebut, bukan mengulang analisis terhadap cerita dalam buku tematik yang telah diteliti sebelumnya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui pesan didaktis yang terkandung dalam fabel *Semut dan Belalang (Sabuit Nok Knamat)* karya Normalina Yudith Tefbana. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai pesan didaktis yang terdapat dalam cerita serta menjelaskan bagaimana pesan tersebut disampaikan melalui perilaku tokoh dan rangkaian peristiwa. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai nilai pendidikan dalam sastra anak serta menunjukkan bahwa cerita fabel dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan yang memberikan pembelajaran positif bagi anak.

KAJIAN TEORI

Sastra anak merupakan karya sastra yang ditujukan kepada pembaca anak-anak dengan memperhatikan isi cerita, penggunaan bahasa, dan pengalaman yang sesuai dengan dunia anak. Sastra anak tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengembangkan imajinasi, kemampuan berbahasa, serta pemahaman anak terhadap nilai-nilai kehidupan. Daulay (2021) menjelaskan bahwa sastra anak memiliki berbagai genre, seperti realisme, fantasi, sastra tradisional, puisi, dan nonfiksi. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa sastra anak memiliki bentuk penyajian yang luas dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembacanya.

Sastra anak juga memiliki peran dalam membantu pembentukan karakter melalui nilai-nilai yang disampaikan dalam cerita. Latuconsina, Setiaji, dan Mursalin (2022) menjelaskan bahwa pemilihan bahan bacaan sastra anak perlu memperhatikan tahap perkembangan intelektual anak. Hal ini penting agar isi cerita dapat dipahami dan memberikan manfaat bagi pembacanya. Dengan demikian, sastra anak dapat dipahami sebagai karya sastra yang bukan hanya memberikan kesenangan, tetapi juga menyampaikan pengalaman dan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Fabel merupakan salah satu bentuk cerita yang menggunakan binatang sebagai tokoh utama dengan perilaku dan sifat yang digambarkan menyerupai manusia. Melalui tokoh-tokoh binatang tersebut, pengarang dapat menggambarkan berbagai peristiwa dan permasalahan yang dekat dengan kehidupan manusia. Fabel umumnya memiliki alur cerita yang relatif sederhana sehingga mudah diikuti oleh pembaca anak-anak. Selain itu, cerita fabel sering mengandung pesan moral yang disampaikan melalui tindakan tokoh dan akibat dari tindakan tersebut.

Vira dan Andalas (2022) mengkaji nilai moral dalam cerita fabel anak dan menunjukkan bahwa cerita fabel dapat menjadi media penyampaian nilai-nilai moral. Fabel juga dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pembelajaran karena isi ceritanya dapat membantu anak memahami perilaku baik dan kurang baik melalui pengalaman tokoh. Oleh sebab itu, fabel tidak hanya menarik sebagai bacaan, tetapi juga memiliki fungsi pendidikan yang dapat mendukung perkembangan sikap dan karakter anak.

Pesan didaktis merupakan pesan yang mengandung nilai pendidikan dan memberikan pembelajaran kepada pembaca mengenai sikap serta perilaku dalam kehidupan. Dalam karya sastra, pesan didaktis tidak hanya disampaikan melalui nasihat secara langsung,

tetapi juga dapat ditemukan melalui tindakan tokoh, percakapan, konflik, dan penyelesaian cerita. Kartini dan Sumiyadi (2022) menjelaskan bahwa nilai didaktis dalam karya sastra dapat diketahui melalui unsur-unsur cerita, seperti alur, tokoh dan penokohan, serta latar. Nilai tersebut dapat berkaitan dengan tanggung jawab, kemandirian, kreativitas, kerja keras, dan gotong royong.

Dalam kegiatan apresiasi sastra anak, pendekatan didaktis dapat digunakan untuk memahami nilai pendidikan dan karakter yang terkandung dalam cerita. Tamala, Dewi, dan Ashari Hamzah (2025) menjelaskan bahwa pendekatan didaktis menekankan pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan dan karakter melalui karya sastra. Pendekatan ini membantu pembaca, khususnya anak-anak, memahami pembelajaran yang disampaikan melalui cerita. Dengan demikian, karya sastra tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga dapat menjadi sarana untuk mengenalkan nilai-nilai positif kepada anak.

Windari dan Santi (2025) menjelaskan bahwa nilai didaktis berkaitan dengan pendidikan, khususnya mengenai sikap dan tingkah laku yang baik. Dalam penelitian mereka terhadap novel Pengaruh Keadaan, ditemukan nilai didaktis yang meliputi nilai moral, religius, dan sosial. Hal tersebut menunjukkan bahwa pesan pendidikan dalam karya sastra dapat muncul dalam berbagai bentuk sesuai dengan isi dan peristiwa yang diceritakan.

Berdasarkan beberapa pandangan tersebut, pesan didaktis dalam penelitian ini dipahami sebagai nilai-nilai pendidikan yang disampaikan melalui tokoh dan rangkaian peristiwa dalam fabel Semut dan Belalang (Sabuit Nok Knamat) karya Normalina Yudith Tefbana. Analisis dilakukan dengan memperhatikan tindakan tokoh, hubungan antartokoh, konflik, serta penyelesaian cerita. Melalui analisis tersebut, penelitian ini berupaya mengidentifikasi dan mendeskripsikan pesan pendidikan yang benar-benar terdapat dalam cerita, tanpa menentukan hasil analisis sebelum keseluruhan isi fabel dikaji.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan didaktis. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pesan-pesan pendidikan yang terdapat dalam fabel *Semut dan Belalang (Sabuit Nok Knamat)* karya Normalina Yudith Tefbana. Sumber data dalam penelitian ini adalah teks fabel tersebut, sedangkan data penelitian berupa kata, kalimat, dialog, tindakan tokoh, dan peristiwa yang mengandung pesan didaktis. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui membaca secara cermat dan berulang, kemudian mencatat bagian-bagian cerita yang menunjukkan adanya nilai pendidikan. Selanjutnya, data dianalisis dengan cara mengidentifikasi bagian cerita, mengelompokkan pesan didaktis berdasarkan nilai yang ditemukan, mendeskripsikan makna pesan tersebut, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis. Analisis juga memperhatikan perilaku tokoh, hubungan antartokoh, konflik, dan penyelesaian cerita.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. **Pesan Didaktis tentang Kerajinan dan Kerja Keras**
   Pesan didaktis tentang kerajinan dan kerja keras terlihat melalui perilaku tokoh semut yang tetap mengumpulkan makanan ketika musim panas. Pada halaman 1–2, diceritakan bahwa semut mengumpulkan makanan sebagai persiapan menghadapi musim dingin. Berbeda dengan semut, belalang tidak bekerja dengan sungguh-sungguh ketika memiliki kesempatan untuk mengumpulkan makanan. Sikap tersebut membuat belalang mengalami kesulitan ketika musim dingin tiba karena persediaan makanannya tidak mencukupi. Peristiwa ini menunjukkan bahwa kerajinan dan kerja keras merupakan sikap penting yang perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang mau berusaha dan bekerja dengan sungguh-sungguh akan lebih siap menghadapi berbagai kesulitan.
2. **Pesan Didaktis tentang Persiapan Menghadapi Masa Depan**
   Pesan tentang pentingnya persiapan menghadapi masa depan terlihat dari tindakan semut yang mengumpulkan dan menyimpan makanan sejak musim panas. Semut tidak hanya memikirkan kebutuhan saat itu, tetapi juga mempersiapkan kebutuhan untuk musim dingin. Sementara itu, belalang kurang memperhatikan persediaan makanan sehingga mengalami kesulitan ketika musim dingin datang. Peristiwa tersebut mengajarkan bahwa setiap orang perlu mempersiapkan sesuatu sebelum menghadapi keadaan yang sulit. Pesan ini dapat diterapkan oleh anak-anak, misalnya dengan belajar secara teratur dan menyelesaikan tugas tepat waktu agar lebih siap menghadapi kegiatan atau tanggung jawab berikutnya.
3. **Pesan Didaktis tentang Gotong Royong**
   Pesan gotong royong terlihat ketika kawanan semut bekerja bersama dalam mengumpulkan dan menyimpan makanan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pekerjaan dapat dilakukan dengan lebih teratur melalui kerja sama. Selain itu, pada halaman 8, kawanan semut juga membantu belalang yang kelaparan dengan memberikan makanan. Perilaku tersebut memperlihatkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bantuan dan kerja sama dengan orang lain. Melalui cerita ini, anak-anak dapat belajar untuk saling membantu, bekerja sama, dan tidak hanya memikirkan kepentingan diri sendiri.
4. **Pesan Didaktis tentang Kepedulian terhadap Sesama**
   Nilai kepedulian ditunjukkan oleh kawanan semut yang bersedia menolong belalang ketika mengalami kelaparan. Meskipun sebelumnya belalang tidak bekerja dengan sungguh-sungguh, semut tetap memberikan pertolongan ketika belalang membutuhkan makanan. Tindakan tersebut menunjukkan sikap peduli terhadap keadaan orang lain. Pesan ini mengajarkan kepada anak-anak bahwa menolong sesama merupakan perilaku positif yang perlu dibiasakan. Seseorang hendaknya tidak bersikap acuh ketika melihat orang lain mengalami kesulitan, tetapi berusaha memberikan bantuan sesuai kemampuannya.
5. **Pesan Didaktis tentang Rasa Terima Kasih**
   Pesan tentang rasa terima kasih terlihat melalui ucapan belalang kepada kawanan semut setelah mendapatkan pertolongan. Pada halaman 8, belalang mengucapkan terima kasih karena

telah diberi makanan oleh semut. Peristiwa tersebut menunjukkan bahwa seseorang perlu menghargai bantuan yang diberikan orang lain. Sikap berterima kasih merupakan bentuk penghargaan terhadap kebaikan yang diterima. Melalui peristiwa ini, anak-anak dapat belajar membiasakan diri mengucapkan terima kasih ketika memperoleh bantuan atau kebaikan dari orang lain.

6. **Relevansi Pesan Didaktis dalam Fabel sebagai Sastra Anak**
   Pesan-pesan didaktis dalam fabel Semut dan Belalang (Sabuit Nok Knamat) memiliki relevansi dengan perkembangan karakter anak. Cerita ini menyampaikan pembelajaran mengenai kerajinan, kerja keras, persiapan menghadapi masa depan, gotong royong, kepedulian, dan rasa terima kasih melalui perilaku serta peristiwa yang dialami tokohnya. Penyampaian nilai-nilai tersebut melalui tokoh hewan membuat pesan pendidikan dapat dikenalkan dengan cara yang sederhana dan menarik bagi anak. Dengan demikian, fabel ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan sastra anak yang tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga membantu mengenalkan sikap positif dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap fabel Semut dan Belalang (Sabuit Nok Knamat) karya Normalina Yudith Tefbana, dapat disimpulkan bahwa cerita tersebut mengandung pesan didaktis yang berkaitan dengan kerajinan dan kerja keras, persiapan menghadapi masa depan, gotong royong, kepedulian terhadap sesama, serta rasa terima kasih. Pesan-pesan tersebut disampaikan melalui perilaku tokoh semut dan belalang, interaksi antartokoh, serta peristiwa yang terjadi dalam cerita. Tokoh semut menggambarkan sikap rajin, tekun, dan mampu bekerja sama, sedangkan pengalaman belalang memberikan pembelajaran mengenai pentingnya memanfaatkan waktu dan mempersiapkan kebutuhan. Selain itu, tindakan semut yang membantu belalang menunjukkan pentingnya kepedulian dan sikap saling menolong. Dengan demikian, fabel ini dapat menjadi salah satu bahan bacaan sastra anak yang tidak hanya menghibur, tetapi juga mengenalkan nilai-nilai positif yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Vira, A. E., & Andalas, E. F. (2022). Nilai moral dalam fabel anak. *Parafrase: Jurnal Kajian Kebahasaan dan Kesastraan, 22*(2), 154–170. https://doi.org/10.30996/parafrase.v22i2.6874

Nurdyana, Y. B. (2023). Dekonstruksi nilai karakter sastra anak berjenis fabel dalam buku tematik kelas II tema Kebersamaan. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar, 7*(3), 911–928. https://doi.org/10.26811/didaktika.v7i3.655

Rambe, S. A., Amalia, N., Saragih, S. S., Gea, W. H., Tambunan, R. A., Simarmata, J., & Muhammad, F. (2025). Pengenalan sastra anak melalui cerita fabel sebagai sarana pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar. *Primary Education Journals (Jurnal Ke-SD-an), 5*(3), 1273–1277. https://doi.org/10.36636/primed.v5i3.6788

Daulay, R. (2021). *Problem teoritik teori sastra anak*. Universitas Ahmad Dahlan.

Latuconsina, S. H., Setiaji, A. B., & Mursalin, E. (2022). Pemilihan bahan bacaan sastra anak dalam penanaman nilai pendidikan karakter. *Wanastra: Jurnal Bahasa dan Sastra, 14*(1)

Rindayanti, R., Hamzah, R. A., & Nurfadilah, F. (2025). Sejarah dan karakteristik sastra anak. *Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra, 3*(2), 248–265.

Kartini, A., & Sumiyadi, S. (2022). Kajian sastra didaktis dalam novel *Guru Aini* karya Andrea Hirata. *Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 15*(1), 132–145. https://doi.org/10.30651/st.v15i1.11063

Tamala, R., Dewi, R., & Ashari Hamzah, R. (2025). Penerapan apresiasi reseptif, pendekatan didaktis, emotif dan analitis terhadap sastra anak. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra, 6*(1), 50–58. https://doi.org/10.23969/wistara.v6i1.24455

Windari, E. P., & Santi, A. (2025). Nilai didaktis dalam novel *Pengaruh Keadaan* karya Selasih. *BAHTERASIA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6*(2). https://doi.org/10.30596/jpbsi.v6i2.24325

Sardiana, E., Marliani, C., & Fuad, Z. A. (2021). Analisis nilai karakter yang terkandung pada buku fabel anak. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan, 1*(1). https://doi.org/10.46244/.v1i1.74

Hidayat, I., Wardianto, B. S., & Fauzi, A. (2021). Nilai moral anak usia dini pada kumpulan fabel *Persahabatan* karya Chandra Wening. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 6*(3), 143–154. https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-04

Saputri, R. D., & Setyowati, H. (2022). Tokoh dan penokohan serta nilai moral dalam cerita fabel. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya, 5*(1s). https://doi.org/10.30872/diglosia.v5i1s.390

Imah, R., Rochmiyati, S., & Yuniharto, B. S. (2022). Telaah nilai gotong royong pada fabel untuk pendidikan karakter di sekolah dasar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan, 14*(1), 69–84. https://doi.org/10.31603/edukasi.v14i1.7164

Qosim, N., Sukowati, I., & Arifin, Z. (2024). Analisis nilai pendidikan karakter dongeng jenis fabel dalam buku tematik Bahasa Indonesia bagi siswa sekolah dasar. *LISTRA: Jurnal Linguistik dan Sastra Terapan, 1*(2), 51–57.

Afandi, I., & Juanda. (2020). Application of character education values in early childhood through online fables. *AKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 4*(1). https://doi.org/10.21009/AKSIS.040108

Setyawan, A., Faqih, F. I., & Farihah, I. (2021). Nilai edukasi dalam fabel dari kumpulan cerita dan dongeng terbaik Indonesia sebagai landasan pengembangan fabel berkearifan lokal Madura. *Fonema: Jurnal Linguistik dan Sastra, 4*(1). https://doi.org/10.25139/fn.v4i1.3295

Ulum, F., Ediwarman, & Herwan. (2026). Representasi nilai budaya dalam animasi fabel "Pada Zaman Dahulu" sebagai upaya pembentukan karakter anak. *Asas: Jurnal Sastra, 15*(1), 46–69. https://doi.org/10.24114/ajs.v15i1.72634

Halla, N. (2020). Analisis pesan moral dalam cerita fabel dan peranannya dalam pendidikan karakter anak usia dini. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 2*(05), 78–85.

Juanda. (2019). Pendidikan karakter anak usia dini melalui sastra klasik fabel versi daring. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 3*(1). https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.126